

Pengaruh Model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

The Effect of Group Investigation learning Model on the democratic attitude of Fourth Grade Elementary school Students

A.Nur Tenri Balele Isnur

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Anditenri574@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi eskperimen design* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV SDN No. 111 Samataring kecamatan Kelara kabupaten Jenponto. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap demokratis peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No. 111 Samataring kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebanyak 2 kelas, sedangkan sampelnya terdiri dari 24 orang peserta didik pada kelas IV A dan IV B. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket berupa *pre angket dan post angket*. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap demokratis peserta didik kelas kelas IV SDN No. 111 kecamatan Kelara kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *Group Investigation (GI)*, sikap demokratis, peserta didik

Abstract

This research is an experimental research with a Quasi-experimental design research type which aims to determine whether there is an effect of the application of the Group Investigation (GI) learning model on the democratic attitudes of the fourth grade students of SDN No. 111 Samataring, Kelara sub-district, Jenponto district. The independent variable in this study is the application of the Group Investigation (GI) learning model, while the dependent variable is the democratic attitude of students. The population in this study were all fourth grade students of SDN No. 111 Samataring, Kelara Subdistrict, Jeneponto Regency, there were 2 classes, while the sample consisted of 24 students in class IV A and IV B. The research data were obtained by giving questionnaires in the form of pre and post questionnaires. Based on the results of inferential statistical analysis, it was found that $P = 0.000$ was smaller than $\alpha = 0.05$. It can be concluded that the application of the *Group Investigation (GI)* learning model has a significant effect on the democratic attitudes of the fourth grade students of SDN No. 111 Kelara sub-districts, Jeneponto Regency.

Keywords : *Group Investigation (GI)*, democratic attitude, learners.

1. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan pembentukan warga negara yang demokratis, guru memiliki peranan yang strategis dan penting yaitu membentuk sikap peserta didik dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Sejatinya tugas guru bukan sekedar *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu) tetapi juga *transfer of value* (mentransfer nilai). Berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi di sekolah dasar maka penting bagi guru untuk menanamkan sikap demokratis di setiap pembelajaran. Sedangkan terdapat beberapa proses pembelajaran di sekolah dasar yang justru menghambat peserta didik untuk bersikap demokratis. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu memicu peserta didik untuk bersikap demokratis di kelas.

Hal tersebut menyebabkan besarnya peluang akan kurangnya keterlibatan peserta didik di kelas sehingga sulit untuk menunjukkan sikap demokratis yang perlu ditanamkan sejak dini, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* diartikan dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya kreasinya karena dapat tertantang dengan menemukan sendiri pemecahan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik termotivasi berani dan terampil dalam mengkomunikasikan pendapat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Model *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang memberi peluang kepada semua peserta didik untuk aktif dan berkerjasama. Menurut Putra Winata (1992:39), "Model *Group Investigation (GI)* atau investigasi

kelompok telah digunakan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia". Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para murid mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkannya dan mengetes hipotesis". Kesadaran akan pentingnya dalam menerapkan model *Group Investigation* khususnya pada muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didasarkan pada sebagian besar peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Menurut Siti Syahraini Harahap, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap demokratis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*" mengatakan bahwa, penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di sekolah dasar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, melalui model ini penanaman nilai demokrasi dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, mengasah kemampuan untuk berbicara, bersosial, dan merangsang rasa ingin tahu agar peserta didik mampu mengemukakan pendapat di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang penting untuk penelitian terkait model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam proses belajar mengajar agar dapat menanamkan sikap demokratis siswa kelas IV sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)*

Lyce, Weil dan Calboul (Aunurrahman, 2009:151) mengungkapkan bahwa:

Model investigasi kelompok menawarkan agar dalam mengembangkan masalah moral dan sosial, murid diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama atau "*Cooperative Inquiry*" terhadap masalah-masalah sosial

dan moral, maupun masalah akademis.

Putra Winata (1992:39) berpendapat model pembelajaran *Group Investigation* atau kerap disebut investigasi kelompok biasanya digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan bekerja secara berkelompok dan terbagi dari berbagai tingkat usia. pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para murid mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkannya dan mengetes hipotesis. Selanjutnya menurut Rahman, dkk (2006 : 21) bahwa "Kelompok penyelidik biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang berkemampuan akademis sedang, dan satu orang berkemampuan akademis rendah". Sehingga penulis dapat menyimpulkan investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkatan usia, yang terdiri dari empat sampai enam orang dan didalam kelompok tersebut terdiri dari orang yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, kemampuan akademis yang sedang, dan kemampuan akademis yang rendah serta mendapatkan bimbingan dalam mendefinisikan masalah-masalah dan mengembangkan kemampuan diri, akademik maupun kemampuan sosial.

2.2. Muatan Pelajaran PKn dan Sikap Demokratis

Wuryandari dan Fathurrohman (2011: 16) mengemukakan bahwa "kurikulum tidak

hanya berupa penekanan dari isi kepada proses, tetapi menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada konsep yang lebih luas". Sehingga pengalaman peserta didik merupakan konsep yang lebih luas. Pengalaman dapat berlangsung di sekolah, rumah ataupun di masyarakat, baik bersama guru ataupun tanpa guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, cakupan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar berperan dalam membentuk kesadaran dan wawasan peserta didik menjadi manusia atau warga negara yang mampu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sikap merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, namun tidak semua tingkah laku merupakan sikap. Menurut Thurstone, Likert, dan Osgood dalam Azwar (2012 : 5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Jadi sikap itu berasal dari perasaan baik positif maupun negatif yang ada dalam diri manusia dengan didasarkan pada watak atau karakter setiap orang. Sikap ialah bentuk respon yang ditunjukkan jika terjadi stimulus dengan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut.

Menurut Suparyanto (2009 : 1) menyatakan demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas

negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Rakyat memiliki kedudukan tertinggi dalam pemerintahan untuk mengatur dan membuat Undang-undang demi kesejahteraan masyarakat melalui wakil-wakil rakyat. Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap demokratis adalah sikap yang menunjukkan atau mencerminkan nilai demokrasi, contohnya dalam lingkungan sekolah dasar adalah menghormati pendapat teman kelas, dan menyelesaikan masalah berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat atau pada kegiatan diskusi kelompok. Hal ini, sejalan dengan konsep *Group Investigation* yang menyatukan siswa dalam satu kelompok heterogen, dan menyelesaikan suatu permasalahan atau pembelajaran dengan kerja sama atau bermusyawarah demi mencapai mufakat. Contoh lainnya yang paling sederhana di sekolah dasar adalah membiasakan memilih ketua kelas melalui cara-cara demokratis yakni, melalui pemilihan ketua kelas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) dengan diberikan model *Group Investigation (GI)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud pada kelas kontrol ialah pembelajaran yang umumnya terjadi pada setiap pembelajaran seperti

pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
KE	A ₁	X	A ₃
KK	A ₂		A ₄

Keterangan:

KE = Kelas eksperimen

KK = Kelas kontrol

X = Perlakuan dengan Model *Group Investigation (GI)*

A₁ dan A₃ = Angket pada kelas eksperimen

A₂ dan A₄ = Angket pada kelas Kontrol.

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, (2009) Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam seras sosial yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun instrumen dan perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Kuesioner/Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Dalam instrumen penelitian kuesioner/angket ini identik dengan penelitian kuantitatif karena daya yang diberikan kepada informan adalah data yang ada jawaban terbuka dan tertutup. Jenis pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian.

b) Observasi

Observasi adalah suatu proses yang alami, bahkan mungkin sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang dilakukan baik dalam situasi situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, lembar jawaban tes, gambaran-gambaran kegiatan dan data sekolah.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

6.	Penjelasan dari guru	3	3
7.	Pemberian Evaluasi	3	2
	Skor Perolehan	19	18
	Skor Maksimal	21	21
	Presentase pencapaian/Kategori	90%	85%

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* di kelas eksperimen yang dilakukan oleh guru memperoleh total skor yakni 19 poin dari 21 poin skor tertinggi. Presesntase total yang diperoleh sebanyak 90% dengan kategori efektif. Dan hasil observasi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* di kelas eksperimen oleh peserta didik memperoleh total skor yakni 18 poin dari 21 poin skor tertinggi. Presesntase total yang diperoleh sebanyak 85% dengan kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* sudah bagus dan efektif, sehingga mampu mendukung sikap demokratis peserta didik. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap sikap demokratis peserta didik dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik Inferensial. Hasil analisis statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05 dimana jika $P\text{-Value} > \alpha$ maka dapat disimpulkan distribusi normal. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah datan yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah terdapat data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas data. Selain dilakukan uji

No	Kegiatan Yang diamati	Skor Observasi	
		Guru	Peserta didik
1.	Pembagian Kelompok	2	3
2.	Pencapaian Pembelajaran	3	2
3.	Pengambilan Materi	2	2
4.	Kerja Kelompok	3	3
5.	Presentase Murid	3	3

normalitas data, dilakukan juga uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik dan apabila data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka peneliti harus menggunakan teknik statistik non-parametrik. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* versi 25.0 dengan menggunakan taraf signifikan $>0,05$ dimana jika P- Value $>\alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Angket eksperimen	.184	12	.200*
Post Angket eksperimen	.135	12	.200*
Pre Angket control	.154	12	.200*
Post Angket control	.104	12	.200*

Sumber : Output Uji Normalitas data (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, hasil jawan *pre angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas eksperimen adalah $0,200 >\alpha 0,05$. sedangkan *posts angket* pada kelas eksperimen adalah $0,200 >\alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre angket* maupun *post angket* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil pengolahan data jawaban *pre angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas kontrol adalah $0,200 >\alpha 0,05$. Sedangkan hasil

pengolahan data jawaban *post angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas kontrol adalah $0,200 >\alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre angket* maupun *post angket* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel X maupun Y bersifat homogen atau tidak. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan uji *Levene's Test For Equality of Variances*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan yang diperoleh $>\alpha 0,05$ dapat dikatakan bahwa data dari dua varian atau lebih kelompok data adalah homogen. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi homogen maka taraf signifikan yang diperoleh $<\alpha 0,05$.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.545	3	44	.068
Based on Median	2.489	3	44	.073
Based on Median and with adjusted df	2.489	3	36.574	.076
Based on trimmed mean	2.553	3	44	.068

Sumber : Output Uji Homogenitas (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban angket sikap demokratis peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *based on mean* yaitu

0,068 yang artinya $>\alpha$ 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil jawaban angket peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berdistribusi homogen.

c. Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t-test* yang berfungsi untuk menguji dua sampel yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan sikap demokratis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2.-Tailed)* $< \alpha$ 0,05.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	8.156	.009	-9.651	22	.000
Equal variances not assumed			-9.651	16.830	.000

Sumber : Output Hipotesis *Independent Sample T-Test*

Berdasarkan nilai hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test* kelas eksperimen pada *Equal variances assumed* memperoleh hasil *Sig. (2.-Tailed)* yaitu $0,000 < \alpha$ 0,05, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV SDN NO. 111 Samataring kecamatan Kelara kabupaten Jeneponto.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV di SD NO. 111 Samataring Kecamatan Kelara kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang peserta didik. Pada kelas IV A terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan dan 5 orang peserta didik laki-laki. Sedangkan pada kelas IV B terdiri dari 6 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan secara *luring* (Luar jaringan) yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Dengan menggunakan media audio visual akan lebih menarik perhatian siswa, dapat mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda dan dapat digunakan untuk mempelajari objek atau lingkungan yang memerlukan proses dan waktu yang lama. Pada analisis Statistik inferensial dengan menggunakan SPSS 25.0 dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* versi 25.0 dengan menggunakan taraf signifikan $>0,05$ dimana jika *P- Value* $>\alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan data dari hasil jawaban *pre angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas eksperimen adalah $0,200 >\alpha$ 0,05 dan *posts angket* pada kelas eksperimen adalah $0,200 >\alpha$ 0,05. Begitupun juga dengan hasil jawaban *pre-angket* sikap demokratis peserta didik kelas kontrol memperoleh data yakni $0,200 >\alpha$ 0,05 dan *post-angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas kontrol adalah $0,200 >\alpha$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre angket* maupun *post angket* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil pengolahan data jawaban *pre angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas kontrol adalah $0,200 >\alpha$ 0,05. Sedangkan hasil pengolahan data jawaban *post angket* sikap demokratis peserta didik pada kelas

kontrol adalah $0,200 > \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pre angket* maupun *post angket* kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre angket* maupun *post angket* pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban angket sikap demokratis peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *based on mean* yaitu 0,068 yang artinya $> \alpha 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil jawaban angket peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berdistribusi homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, analisis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 25.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2.-Tailed)* $< \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV SDN No. 111 Samataring kecamatan Kelara kabupaten Jeneponto. Pengambilan keputusan dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2.-Tailed)* $< \alpha 0,05$. Adapun nilai hasil jawaban *Sig. (2.-Tailed)* kelas eksperimen pada *Equal variances assumed* yaitu $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap sikap demokratis peserta didik kelas IV SDN No. 111 Samataring kecamatan Kelara kabupaten Jeneponto.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat membantu guru dalam mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* mampu mendorong peserta didik dalam mengemukakan atau mengajukan pendapat yang dimiliki. Dengan demikian model pembelajaran *Group Investigation* bisa dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap demokratis peserta didik, keaktifan peserta didik serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat di

kelas. Sehingga potensi yang dimiliki peserta didik lebih berkembang daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Group Investigation* bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan sikap demokratis peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan di kelas IV SDN No. 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sudah bagus dan efektif, sehingga mampu mendukung sikap demokratis peserta didik.
2. Sikap demokratis peserta didik kelas IV SDN No. 111 Samataring setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menunjukkan adanya perubahan dan tergolong ke dalam taraf tinggi.
3. Pengaruh Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap sikap demokratis peserta didik pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap demokratis peserta didik di kelas IV SDN No. 111 Samataring kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. 2009. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta : Laksana
- Harahap, Siti Syahraini. 2017. *Pendidikan Karakter dalam menumbuhkan sikap demokratisme melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. Vol.1 No.1 2017

Lie,A.1999. *Metode pembelajaran gotong royong*. Surabaya: citra media

Nani.2018. <https://gurupkn.com/akibat-kurang-menerapkan-demokrasi>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Jakarta: PT. Armas Duta jaya.

Putra, winata. 1992. *Model group investigation*. Bandung : alfabeta

Rahman,dkk 2006. *Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktif dan presentasi bidang matematika siswa smpn 1 mandai*. Proposal penelitian

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wuryandari& Fathurrohman. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: NuhaLitera.